

MEMBUMIKAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM BINGKAI PENDIDIKAN ISLAM

Zaedun Na'im

STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

Email: zaedunnaim82@gmail.com

ABSTRACT

This discussion is about what efforts are made so that in the implementation of Islamic education in educational institutions can be more emphasized and practice the values of cultural diversity that are owned by students. Because this has become very important and very useful for students to further educate the early generations of the nation's future, so that one day they can continue to be embedded in their souls of the importance of respecting cultural diversity in the community so that it will strengthen the unity and integrity of the Indonesian nation. Problems or constraints experienced in the implementation of Islamic education is how to find the right formula or form in the realization of planting and habituation of multicultural values in students themselves. If this can be fulfilled then it will ground multicultural education based on Islamic education then it can be realized. In this study the writer uses qualitative research with a library study approach or library research and is descriptive in nature, where the writer wants to reveal more deeply the concepts or ways in order to realize the slogan or the term "grounding multicultural education within the frame of Islamic education". The results of this study are in an effort to ground this multicultural education based on Islamic education in several ways, namely, First, redesigning the Islamic education curriculum towards being applicable in the cultivation of multicultural education. Secondly, creating conditions so that there will be an awareness of cultural diversity within the school environment, such as holding events or activities that feature the staging of various cultures owned by students, and others. Third, there is a madding or school notice board containing a display of the creativity of students with a cultural theme

Keywords: *ground multi-cultural education, Islamic education*

ABSTRAK

Pembahasan ini mengenai apa upaya yang dilakukan agar dalam pelaksanaan pendidikan Islam di lembaga pendidikan bisa lebih menekankan dan mengamalkan nilai-nilai dari keberagaman budaya yang dimiliki oleh peserta didik. Karena hal ini menjadi sangat penting dan bermanfaat sekali bagi peserta didik untuk lebih mendidik sejak dini

generasi penerus bangsa ini, agar kelak bisa terus tertanam dalam jiwanya akan kesadaran pentingnya menghargai keanekaragaman budaya di lingkungan masyarakat sehingga akan memporokokoh persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Permasalahan atau kendala yang dialami pada pelaksanaan pendidikan Islam adalah bagaimana menemukan formula atau bentuk yang tepat pada terwujudnya penanaman dan pembiasaan akan nilai-nilai multikultural pada diri peserta didik. Jika hal tersebut bisa terpenuhi maka membumikan pendidikan multikultural yang berbasis pendidikan Islam maka bisa terwujud. Dalam telaah ini penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka atau *library research* dan bersifat deskriptif, dimana penulis ingin mengungkap lebih dalam konsep atau cara seperti apa agar terwujudnya slogan atau istilah “membumikan pendidikan multikultural dalam bingkai pendidikan Islam”. Hasil dari telaah ini adalah dalam upaya membumikan pendidikan multikultural yang berbasis pendidikan Islam ini dengan beberapa cara, yakni *Pertama*, redesain kurikulum pendidikan Islam kearah yang bersifat aplikatif dalam penanaman pendidikan multikultural. *Kedua* menciptakan kondisi agar tertanam kesadaran akan keberagaman budaya di lingkungan sekolah, seperti mengadakan event atau kegiatan yang menampilkan pementasan berbagai budaya yang dimiliki oleh peserta didik, dan lainnya. Ketiga adanya madding atau papan pengumuman sekolah yang berisi pajangan dari hasil kreativitas peserta didik yang bertemakan kebudayaan

Kata kunci: *membumikan pendidikan multi kultural, pendidikan Islam,*

A. PENDAHULUAN

Secara sederhana, pendidikan merupakan proses menuju pendewasaan yang berorientasi pada pengembangan aspek fisik-biologis dan psikis-rohaniah. Keseimbangan antara satu aspek dengan lainnya menjadi perhatian penting pendidikan. Tidak bisa dibenarkan jika hanya memikirkan sisi kognitif (intelektual), dan afektif (moral) saja, tetapi menafikan sisi psikomotoriknya (Perilaku)¹

Dalam Islam, pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik seoptimal mungkin, baik yang menyangkut aspek jasmani-rohani, akal-akhlak maupun intelektual-spiritual. Dengan optimalisasi seluruh potensi tersebut, pendidikan Islam berupaya mengantarkan peserta didik ke arah kedewasaan pribadi sebagai manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan. Semua itu saling berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan dan terciptanya kemasalahatan bagi seluruh umat manusia dan alam semesta²

Dengan melihat arah pendidikan dalam pandangan Islam yang titik tekannya pada pengembangan potensi peserta didik ke arah kedewasaan pribadi siswa, maka hal ini sangat

¹ Ali Maksum. *Pluralisme dan Multikulturalisme Paradigma baru pendidikan agama Islam di Indonesia* (Yogyakarta, Aditya Media Publishing, 2011) hlm 25

² Ali Maksum . *Pluralisme dan multikulturalisme* Hlm 28

penting bagi siswa untuk tercapainya kedewasaan pribadi siswa termasuk salah satunya adalah akan kesadaran dan pembiasaan dalam menyikapi keberagaman di antara siswa, baik dari segi suku, budaya, etnis dan sebagainya. Karena hal tersebut memiliki manfaat besar terciptanya suasana yang harmonis dan kondusif dalam kegiatan pembelajaran bagi siswa di sekolah tersebut. Sehingga hal ini menjadi perhatian penting bagi sekolah dalam menerapkan pendidikan multikultural lebih khususnya dalam pelaksanaan pendidikan Islam yang menekankan kearah rerwujudnya kemaslahatan bagi seluruh umat manusia dan alam semesta, yakni terciptanya suasana kebersamaan dan toleransi diantara sesama

Kenyataan multikulturalitas manusia sudah di nass oleh teks suci dalam Islam QS. 2 ayat 213. Dalam hal ini, kondisi keragaman umat manusia beserta segala dimensinya merupakan manifestasi dari HAM yang harus dilindungi oleh negara. Sehingga pendidikan harus sejak dini memberikan kesadaran kepada setiap peserta didik tentang perlunya mengapresiasi kondisi keberagaman umat manusia³

Pendidikan multikultural merupakan respons terhadap perkembangan keberagaman populasi sekolah, pelestarian budaya daerah, dan heterogenitas latar belakang bahasa dan budaya peserta didik sebagaimana tuntutan persamaan hak bagi setiap kelompok. Sedangkan secara luas pendidikan multikultural itu mencakup seluruh siswa tanpa membedakan kelompok-kelompoknya seperti gender, etnik, ras, budaya, strata sosial dan agama⁴

Hal ini menjadi urgen bagi lembaga pendidikan khususnya lembaga yang menyelenggarakan pendidikan Islam, mengingat dalam perkembangan saat ini dimana arus globalisasi dan perkembangan zaman sangatlah mudah dan rawan sekali gesekan gesekan yang mengarah kepada disintegrasi bangsa ini diakibatkan oleh hilangnya kesadaran diri dan sikap kedewasaannya akan pentingnya menghargai perbedaan yang dimulai sejak dini dari bangku sekolah. Sehingga hal ini menuntut lembaga pendidikan bisa membuat terobosan atau solusi dalam menyikapi hal tersebut dengan salah satu caranya adalah dengan mendesain kurikulum yang lebih menekankan akan pembiasaan siswa atau dengan bahasa lain bagaimana bisa membunikan pendidikan multikultural ini dalam bingkai atau wadah pendidikan Islam, dan ini menjadi sangat bermanfaat untuk bangsa ini demi tercapainya akan kesadaran dan kepedulian terhadap keberagaman di dalam kehidupan berbangsa ini.

B. METODE PENELITIAN

Dalam telaah ini penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka atau *library research* dan bersifat deskriptif, dimana penulis ingin mengungkap lebih dalam konsep atau cara seperti apa agar terwujudnya slogan atau istilah “membunikan pendidikan multikultural dalam bingkai pendidikan Islam”. Dalam *library research* ini penulis mengumpulkan dokumen atau data data terkait pendidikan multikultural dan pendidikan Islam yang bersumber dari beberapa referensi, seperti buku, jurnal, dan lainnya. Sehingga dari data data yang dikumpulkan akan direduksi menjadi suatu telaah mendalam tentang membunikan pendidikan multikultural dalam bingkai pendidikan Islam.

³ Masdar Hilmy. Pendidikan Islam dan Tradisi Ilmiah (Malang: Madani, 2016) hlm 115

⁴ Ali Maksum. *Pluralisme dan multikulturalisme* hlm 184

C. DISKUSI DAN HASIL

Dalam hal ini penulis uraikan lebih dalam tentang pendidikan multikultural, pendidikan Islam, dan membumikan pendidikan multikultural dalam bingkai pendidikan Islam, sebagaimana berikut:

1. Pendidikan Multikultural

Akar pendidikan multikultural, berasal dari perhatian seorang pakar pendidikan Amerika Serikat Prudence Crandall⁵ yang secara intensif menyebarkan pandangan tentang arti penting latar belakang peserta didik, baik ditinjau dari aspek budaya, etnis, dan agamanya. Pendidikan yang memperhatikan secara sungguh-sungguh latar belakang peserta didik merupakan cikal bakal bagi munculnya pendidikan multikultural.

Secara etimologi istilah pendidikan multikultural terdiri dari dua term, yaitu pendidikan dan multikultural. Pendidikan berarti proses pengembangan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan melalui pengajaran, pelatihan, proses dan cara mendidik. Dan multikultural diartikan sebagai keragaman kebudayaan, aneka kesopanan⁶.

Sedangkan secara terminologi, pendidikan multikultural berarti proses pengembangan seluruh potensi manusia yang menghargai pluralitas dan heterogenitasnya sebagai konsekuensi keragaman budaya, etnis, suku dan aliran (agama). Pengertian seperti ini mempunyai implikasi yang sangat luas dalam pendidikan, karena pendidikan dipahami sebagai proses tanpa akhir atau proses sepanjang hayat. Dengan demikian, pendidikan multikultural menghendaki penghormatan dan penghargaan setinggi-tingginya terhadap harkat dan martabat manusia⁷.

Dengan kata lain multikultural atau multikulturalisme merupakan paham tentang keragaman budaya dan dalam keragaman inilah mulai lahir pemahaman-pemahaman tentang toleransi, kesetaraan, keadilan, kebersamaan, perdamaian dan sejenisnya. Paham-paham ini yang kemudian mempunyai tujuan mulia, yaitu untuk menciptakan sebuah kehidupan yang aman, tentram, damai dan sejahtera serta terhindar dari berbagai konflik yang tak kunjung usai.⁸

Selanjutnya Banks⁹, mengatakan bahwa substansi pendidikan multikultural adalah pendidikan untuk kebebasan (*as education for freedom*) sekaligus sebagai penyebarluasan gerakan inklusif dalam rangka mempererat hubungan antar sesama (*as inclusive and cementing movement*)

Banks dalam bukunya Ali Maksam juga menjelaskan bahwa pendidikan multikultural memiliki lima dimensi yang saling berkaitan.¹⁰

⁵ Presma, *Pendidikan Islam dan tantangan Globalisasi Buah Pikir Seputar, Filsafat Politik Ekonomi Sosial dan Budaya*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2004),. Hal. 264.

⁶ Dody S. Truna. *Pendidikan Islam Berwawasan Multikulturalisme*. (Jakarta: Kementerian Agama RI. 2010).Hal. 50.

⁷ Dody S. Truna. *Pendidikan Islam*Hal. 50.

⁸ Ahmad Rois pendidikan islam Multikultural Telaah Pemikiran Muhammad Amin Abdullah (Jurnal Episteme Vol. 8, No. 2, Desember 2013) hlm 308

⁹ Banks, James A.. *Educating Citizens in a Multicultural Society*. (New. York and London: Teacher College Press, 1997). Hal. 318

¹⁰ Ali Maksam *Pluralisme dan multikulturalisme* hlm 184

- a. *Content integration*: mengintegrasikan berbagai budaya dan kelompok untuk mengintegrasikan konsep mendasar, generalisasi, dan teori dalam mata pelajaran/disiplin ilmu
- b. *The Knowledge Construction process*: membaca siswa untuk memahami implikasi budaya ke dalam sebuah mata pelajaran (disiplin)
- c. *An equity pedagogy*: menyesuaikan metode pengajaran dengan cara belajar siswa dalam rangka memfasilitasi prestasi akademik siswa yang beragam baik dari segi ras, budaya maupun sosial
- d. *Prejudice reduction*: mengidentifikasi karakteristik ras siswa dan menentukan metode pengajaran mereka
- e. Melatih kelompok untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, berinteraksi dengan seluruh staf dan siswa yang berbeda etnis dan ras dalam upaya menciptakan budaya akademik

Secara lebih rinci Gorski dan Covert dalam bukunya Ali Maksum mendefinisikan pendidikan multikultural sebagai berikut:¹¹

- a. Setiap siswa harus mempunyai kesempatan yang sama dalam mengembangkan potensi dirinya
- b. Mempersiapkan setiap siswa untuk berpartisipasi secara kompeten dalam masyarakat interbudaya
- c. Guru dipersiapkan agar dapat membantu belajar setiap siswa secara efektif tanpa memandang latar belakang budaya yang berbeda
- d. Sekolah-sekolah harus berpartisipasi aktif dalam mengakhiri segala bentuk penindasan
- e. Pendidikan harus berpusat pada siswa dan terbuka terhadap aspirasi dan pengalaman siswa

Dalam pelaksanaan pendidikan multikultural tidak lepas dari peran seorang pendidik. Karena faktor penting dalam tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan di sekolah adalah bagaimana tugas seorang pendidik mampu menjalankan profesinya sebagai pendidik yang dibutuhkan beberapa kompetensi yang harus dikuasai termasuk salah satunya kompetensi pedagogi, yakni dalam hal pengajaran.

Oleh karena itu berkenaan dengan pelaksanaan pendidikan multikultural dalam kegiatan pembelajaran, maka ada empat pendekatan pendidikan multikultural yang dapat diterapkan pendidik¹², yaitu:

- 1) *Human relations approach*, yaitu model pengajaran yang menekankan perkembangan konsep diri yang positif dan juga minat para siswa. Pada pendekatan ini, siswa belajar mengenai persamaan dan perbedaan antara masyarakat dan cara bagaimana membangun keterampilan sosial. Peran pengajar di sini adalah mendorong para siswa untuk mempelajari kesamaan dan perbedaan di antara mereka dan menghindarkan mereka menyakiti perasaan orang lain.
- 2) *Single groups study approach*, yakni model pengajaran yang menekankan self-exploration dari elemen-elemen dan sumber-sumber budaya. Prinsip dasarnya adalah bahwa kalau kita ingin merangkul perbedaan, kita harus mengerti diri sendiri

¹¹ Ali Maksum *Pluralisme dan multikulturalisme* Hlm 220

¹² Parsons, R. D., Hinson, S. L., & Sardo-Brown, D. *Educational Psychology A Practitioner - Researcher Model of Teaching*. (Belmont: Wadsworth Thomson Learning, 2001) Hal. 239

terlebih dahulu. Di sini, para siswa didorong untuk menjelajah elemen-elemen dan sumber-sumber budayanya.

- 3) *Transformative multi-cultural education model*, adalah model pengajaran yang terfokus pada nilai-nilai perbedaan. Pengajar menghadirkan sejumlah perspektif budaya. Melalui model ini, para siswa belajar mengenai kontribusi dan karakteristik dari berbagai kebudayaan yang berbeda, melalui literatur yang multi-kultural, pengalaman-pengalaman multi-linguistik, dan berbagai nara sumber. Penekanannya di sini adalah bahwa perbedaan itu suatu hal yang bagus.
- 4) *Antibias education*, yaitu model pengajaran yang menekankan perbedaan dari masyarakat dan strategi penyelesaian masalah. Salah satu contohnya adalah usaha pengajar yang bekerja dengan para siswa yang berbeda secara linguistik.

Dalam operasionalisasinya, Boutte & McCormick¹³ menyarankan beberapa hal sebagai komponen dasar untuk meningkatkan ruang kelas yang multi-kultur, yaitu:

1. Modeling dari pengajar, bila para pengajar menunjukkan bahwa mereka menilai orang-orang dari karakteristik dan latar belakang yang berbeda, maka siswa akan merasakan dan mengikuti sikap ini.
2. Memasukkan kebudayaan dalam kurikulum, dalam hal ini kurikulum harus memasukkan adat atau kebiasaan agama, musik, seni, dan literatur yang menggambarkan berbagai kebudayaan.
3. Literatur multi-kultur, Para pengajar harus menggunakan literatur yang menampilkan perbedaan gender dan anak-anak dengan ras yang berbeda dan lingkungan rumah.
4. Pengalaman multi-kultur, dengan menambahkan kurikulum dengan hal-hal yang berhubungan dengan bahasa, pengajar dapat mendidik siswanya untuk menghargai perbedaan bahasa. Narasumber dari budaya yang berbeda, keluarga atau anggota komunitas yang bersedia, dapat diundang ke kelas untuk berbagi kebudayaan

2. Pendidikan Islam

Untuk menambah kejelasan tentang konsep dasar pendidikan dalam perspektif Islam, berikut ini akan diuraikan beberapa pengertian secara etimologi maupun terminologi yang hampir ekuivalen dengan terma pendidikan atau pendidikan Islam

Dalam Bahasa arab telah dijumpai tiga istilah yang sering digunakan untuk mengartikan pendidikan atau pendidikan Islam, yakni:¹⁴

a. Ta'lim

Kata ta'lim dari kata yang berarti mengecap atau memberi tanda. Atau, bisa juga berasal dari kata *'alima-ya'lamu* yang berarti mengerti atau memberi tanda. Dan ada juga yang menjelaskan bahwa kata ta'lim itu berasal dari akar kata *"allama-yu'allimu-ta'liman* yang berarti mengajar atau memberi ilmu. Beberapa akar kata tersebut dapat disederhanakan bahwa kata ta'lim berarti upaya memberi tanda berupa ilmu atau mengajarkan suatu ilmu pada seseorang agar memiliki pengetahuan tentang sesuatu

b. Ta'dib

¹³ Henson, Kenneth T. & Ben F Eller.. *Educational Psychology for Effective Teaching*. (Afrika: Wadsworth Publishing Company, 1999). Hal. 392

¹⁴ A. Fatah Yasin. *Dimensi-dimensi pendidikan Islam* (Malang: UIN-Malang Press, 2008) hlm 19-21

Kata ta'dib dari kata *aduba'ya'dubu*, yang berarti melatih atau mendisiplinkan diri. Atau bisa juga berasal dari kata *adaba'ya'dubu*, yang berarti menjamu atau memberi jamuan dengan cara sopan. Dan ada juga yang mengatakan bahwa ta'dib berasal dari kata *addaba'yuaddibu-ta'diban*, yang berarti mendisiplinkan atau menanamkan sopan santun. Jadi kata ta'dib dapat disimpulkan sebagai upaya menjamu atau melayani atau menanamkan atau mempraktikkan sopan santun (adab) kepada seseorang agar bertingkah laku yang baik dan disiplin

c. Tarbiyah

Kata tarbiyah berasal dari *raba-yarbuw* yang berarti tumbuh, tambah dan berkembang. Atau bisa pula dari kata *rabiya-yarba*, yang berarti tumbuh menjadi besar atau dewasa. Dan bisa juga berasal dari kata *rabba-yurabbiy-tarbiyyatan*, yang artinya memperbaiki, mengatur, mengurus, memelihara atau mendidik. Dari beberapa istilah diatas dapat disimpulkan bahwa kata tarbiyah berarti upaya memelihara, mengurus, mengatur, dan memperbaiki sesuatu atau potensi atau fitrah manusia yang sudah ada sejak lahir agar tumbuh dan berkembang menjadi dewasa atau sempurna

Upaya menumbuh-kembangkan potensi manusia tersebut, bisa dilakukan dengan cara menanamkan pengetahuan (aspek kognitif), mengurus dan memelihara dengan cara diberi contoh Perilaku (aspek afektif), dan mengatur atau melatih dengan cara memberi keterampilan (aspek psikomotorik) agar manusia peserta didik bisa bertambah dan berkembang menjadi sempurna dalam segala aspeknya

Dari beberapa istilah diatas, yang sering populer digunakan untuk mengartikan pendidikan atau pendidikan Islam adalah kata tarbiyah atau tarbiyah Islamiyah kendati banyak para ahli pendidikan Islam yang berbeda pendapat mengenai kata yang lebih tepat untuk mengartikan istilah pendidikan Islam tersebut

Berikut ini beberapa pendapat tentang definisi atau pengertian pendidikan Islam, antara lain:¹⁵

- 1) Pengertian pendidikan Islam menurut rumusan seminar nasional tentang pendidikan islam se Indonesia tahun 1960, pendidikan Islam adalah sebagai pengarahan dan bimbingan terhadap pertumbuhan ruhani dan jasmani manusia menurut ajaran islam dengan hikmah mengarahkan, membelajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran islam
- 2) Hasil konferensi pendidikan islam se dunia kedua tahun 1980 di Islamabad, Pakistan, merumuskan bahwa pendidikan Islam adalah suatu usaha untuk mengembangkan manusia dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imaninasi, jasmniah, dan ilmiah baik secara individual maupun kolektif menuju ke arah pencapaian kesempurnaan hidup sesuai dengan ajaran islam
- 3) Marimba mendefinisikan pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan ruhani manusia berdasarkan hukum-hukum Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian manusia yang utama menurut ukuran Islam
- 4) Oemar Muhammad al-Syaibani mengatakan pendidikan Islam merupakan usaha untuk mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau

¹⁵ A. Fatih Yasin *dimensi dimens pendidikan Islami.....* hlm 23-24

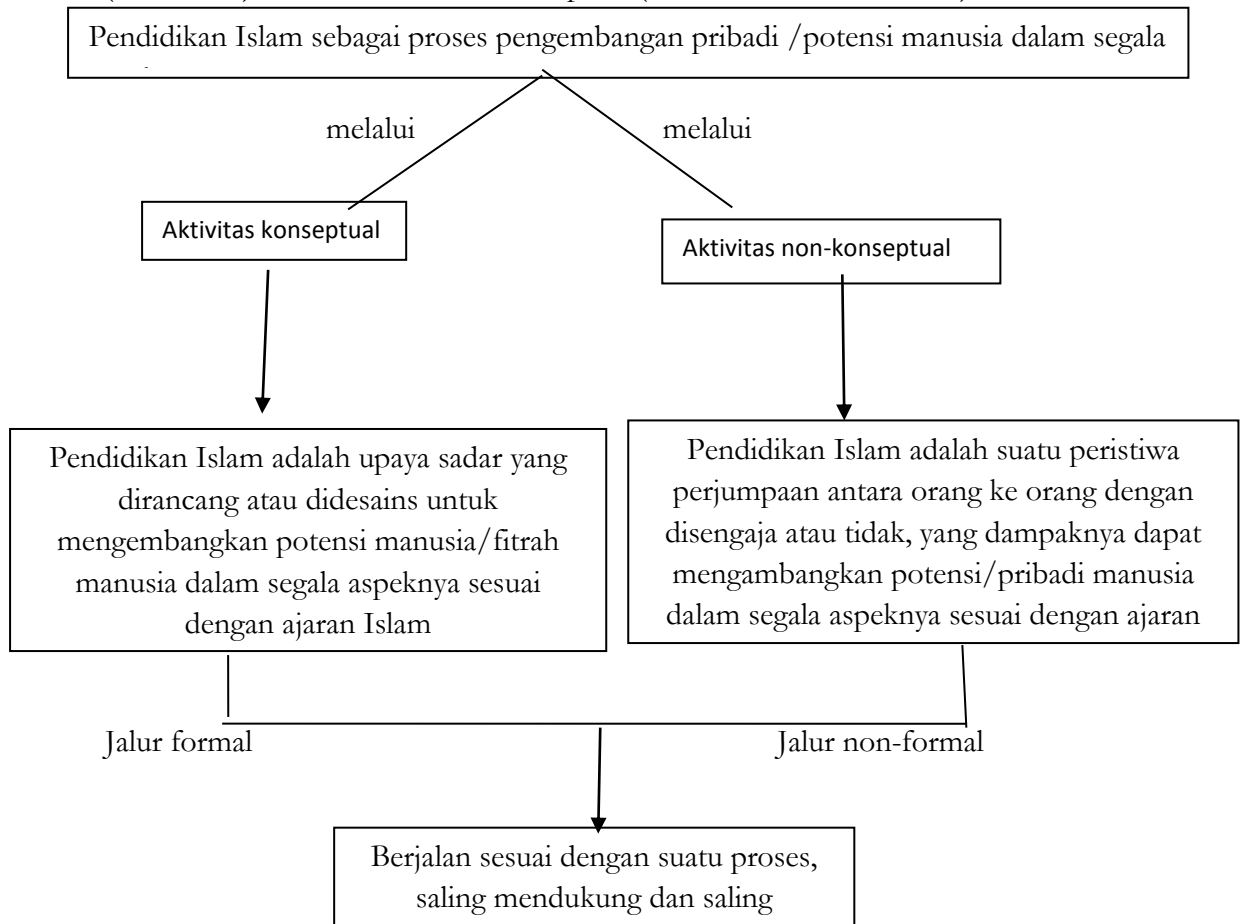
kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses pendidikan, dan perubahan itu dilandasi oleh nilai-nilai Islam

- 5) Ahmad Tafsir menyimpulkan pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh orang kepada orang lain agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan tuntunan Islam dalam segala aspeknya

Penjelasan mengenai pengertian pendidikan Islam sebagaimana dipaparkan diatas, sebenarnya dapat diformulasikan bahwa pendidikan Islam itu pada hakikatnya adalah proses pengembangan potensi manusia dalam segala aspeknya sesuai dengan ajaran Islam

Oleh karena itu, pendidikan yang sesuai dengan ideologi agama Islam atau pendidikan dalam perspektif Islam dapat dirumuskan definisinya sebagai proses pengembangan potensi manusia baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik yang sesuai dengan kehendak ajaran Islam

Proses aktifitas pendidikan Islam untuk mengembangkan potensi manusia tersebut dilakukan melalui dua pengertian, yakni pendidikan Islam dalam arti aktivitas konseptual (formal-klasikal) dan pendidikan Islam dalam arti aktivitas non-konseptual (fenomenal)¹⁶ arti aktivitas non-konseptual (non formal dan in formal)¹⁷



Bagan 1. (pengertian pendidikan islam)

¹⁶ A. fatah Yasin. Dimensi dimensi pendidikan Islam hlm 26

¹⁷ A. fatah Yasin *dimensi-dimensi pendidikan islam...* Hlm 25

Perlu diketahui bahwa pendidikan Islam berbeda dengan pendidikan agama Islam. Pendidikan Islam cakupannya luas, mencakup tentang lembaga, pemikiran, filsafat, sejarah dan teori. Assegaf menyebutkan, ungkapan pendidikan Islam sedikitnya dapat dilihat dari tiga dimensi, yakni:¹⁸

- 1) Dimensi kegiatan. Artinya pendidikan Islam diselenggarakan sebagai upaya internalisasi nilai-nilai Islam
- 2) Dimensi kelembagaan. Disini pendidikan Islam dimaknai sebagai tempat atau lembaga yang melaksanakan proses pendidikan dengan mendasarkan pada programnya atas pandangan nilai-nilai Islami
- 3) Dimensi pemikiran. Maksudnya pendidikan Islam diartikan sebagai paradigma teoritik yang disampaikan nilai-nilai islami. Dimensi ini bersifat ijtihad, interpretative dan konseptual, mengingat pemikiran tersebut terikat dengan tokohnya

Sedangkan pendidikan agama Islam adalah berkenaan dengan mata pelajaran agama, yang diajarkan di lembaga lembaga pendidikan Islam. Dengan demikian, pendidikan agama Islam lebih khusus. Sebagaimana yang tercantum dalam PP no 55 tahun 2007 Bab I pasal 1: pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.

3. Membumikan pendidikan multikultural dalam bingkai pendidikan Islam

Dari uraian pendidikan multikultural dan pendidikan Islam sebelumnya menunjukkan bahwa tercapainya pendidikan Islam yakni terciptanya kedewasaan pribadi siswa yang sesuai tuntunan Islam maka perlu kiranya aktualisasi dari pendidikan multikultural dapat diterapkan dalam pendidikan Islam, sehingga menghasilkan lulusan yang matang secara jasmani dan rohaninya.

Untuk tercapai terciptanya tujuan tersebut menggunakan beberapa cara, *Pertama*, yakni mendesain kurikulum pendidikan Islam yang sesuai dengan tujuan dari adanya pendidikan multikultural, sehingga hal ini diperlukan kemampuan atau kompetensi bagi guru dalam mengembangkan Kurikulum tersebut

Ada empat hal yang perlu diperhatikan guru dalam mengembangkan Kurikulum sebagai proses ini, yakni:¹⁹

- a. Posisi siswa sebagai subjek dalam belajar
- b. Cara belajar siswa yang ditentukan oleh latar belakang budayanya
- c. Lingkungan budaya mayoritas masyarakat dan pribadi siswa adalah *entry behaviour* kultur siswa
- d. Lingkungan budaya siswa adalah sumber belajar

Oleh karena itu di era multikultural, maka tidak ada pilihan lain bagi pendidikan agama (pendidikan islam) dituntut untuk mampu memainkan tiga peran, yakni:

- 1). Peran instrinsik. Artinya, pendidikan agama harus bisa menumbuhkan dna memperkuat nilai nilai instrinsik kehidupan bersama untuk memastikan bahwa setiap individu terjamik hak hak asasinya

¹⁸ Haidar Putra daulay. PEMBERDAYAAN Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Jakarta: Kencana, 2016) hlm 42

¹⁹ Ali Maksum *Pluralisme dan multikulturalisme* hlm 231

- 2) Peran instrument. Sebagai sebuah instrument, pendidikan hanyalah berperan untuk mengantarkan anak didik agar menjadi manusia seutuhnya dengan cara menggali seluruh potensi kebaikan yang tersimpan dalam dirinya dan diaktualisasikan melalui praksis kehidupan nyata
- 3). Peran konstruktif. Dalam konteks ini, dunia pendidikan dituntut mampu membangun sebuah komitmen kolektif untuk hidup bersama dalam perbedaan. melalui dunia pendidikan, identitas kebangsaan bisa ditempa melalui penghargaan terhadap perbedaan masing-masing individu²⁰

Sedangkan Hasan memberikan penegasan berkaitan dengan pengembangan kurikulum dengan menggunakan pendekatan pengembangan multikultural yang didasarkan pada prinsip: a. Keragaman budaya menjadi dasar dalam menentukan filsafat. b. Keragaman budaya menjadi dasar dalam pengembangan berbagai komponen kurikulum, seperti tujuan, konten, proses, dan evaluasi. c. Budaya di lingkungan unit pendidikan adalah sumber belajar dan objek studi yang harus dijadikan bagian dari kegiatan belajar siswa. d. Kurikulum berperan sebagai media dalam mengembangkan kebudayaan daerah dan nasional²¹

Dengan demikian didalam pengembangan Kurikulum pendidikan Islam agar terakomodir dan tereliasiasi pendidikan multikultur bisa menggunakan prinsip-prinsip tersebut, karena prinsip tersebut menjadi acuan di dalam menumbuhkembangkan nilai nilai multikultural dalam pelaksanaan pendidikan Islam di lembaga pendidikan.

Dan dalam tercapainya Kurikulum pendidikan Islam tersebut tidak lepas dari kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajarannya bisa dimasukkan pendidikan multikultural, sebagaimana yang diuraikan oleh Boutte & McCormick, antara lain: Modeling dari pengajar, Memasukkan kebudayaan dalam kurikulum, Literatur multi-kultur, dan Pengalaman multi-kultur,

Kedua menciptakan kondisi agar tertanam kesadaran akan keberagaman budaya di lingkungan sekolah, seperti mengadakan event atau kegiatan yang menampilkan pementasan berbagai budaya yang dimiliki oleh peserta didik, dan lainnya.

Agar bisa terwujud penciptaan kondisi, maka perlu sekali mengaktualisasikan karakteristik pendidikan multikultural di dalam pelaksanaan pendidikan Islam. Sehingga hal tersebut menjadi lebih mengena dan mudah diterapkan oleh peserta didik.

Perlu diketahui bahwa nilai nilai karakteristik yang terkandung dalam pendidikan multikultur juga ada kesamaan dengan nilai-nilai multikultural dalam perspektif Islam, sebagaimana bagan berikut:²²

Karakteristik Multikultural	Nilai multikultural perspektif Islam
Berprinsip pada demokrasi, kesetaraan dan keadilan	Al-Musyawah, al-musawah dan al-‘adl
Berorientasi pada kemanusiaan,	Hablum min an-nas, al ta’aruf, al-

²⁰ Masdar Hilmy. Pendidikan islam dan Tradisi IlmiahHlm 117-118

²¹ Rosichin Mansur. PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MULTIKULTURAL (Suatu Prinsip-prinsip Pengembangan) (Jurnal Ilmiah Vicratina, Volume 10, No. 2 Nopember 2016)

²² Ahmad Rois. *Pendidikan Islam Multikultural* hlm 312

kebersamaan dan kedamaian	ta'awun dan al-salam
Mengembangkan sikap mengakui, menerima dan menghargai keragaman	Al-ta'addudiyat, al-tanawwu', al-tasamuh, al-rahmah, al'afw dan al-ihsan

Dari tabel diatas menunjukkan bahwasanya di dalam Islam sudah terdapat nilai nilai yang seharusnya bisa dilaksanakan untuk terwujudnya pendidikan multikultural. Sehingga hal ini perlu merevitalisasi nilai-nilai multikultural dalam perspektif islam agar dimasukkan dalam penyelenggaraan pendidikan termasuk memasukkannya di dalam kurikulum pendidikan islam

ketiga, adanya madding atau papan pengumuman sekolah yang berisi pajangan dari hasil kreativitas peserta didik yang bertemakan kebudayaan

Hal tersebut sesuai dengan apa yang diuraikan oleh Gorski dan Covert yang salah satunya urainnya menyatakan bahwa pendidikan harus berpusat pada siswa dan terbuka terhadap aspirasi dan pengalaman siswa

D. KESIMPULAN

Pendidikan multikultural sangat penting didalam menciptakan kondisi pembelajaran lebih harmonis dan kondusif, begitu pula dalam pelaksanaan pendidikan Islam sangat perlu sekali memasukkakan nilai pendidikan multikultural sehingga tujuan pendidikan bisa lebih optimal bisa mewujudkan kemaslahatan umat manusia yakni suasana terciptanya kesadaran akan pentingnya hidup toleransi dengan adanya keberagaman di antara individu. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan beberapa cara untuk menciptakan kondisi pembiasaan atau membumikan pendidikan multikultural dalam bingkai pendidikan islam yang bisa dilakukan dengan beberapa cara, yakni:

- a. Redesain Kurikulum pendidikan Islam yang mengarah kepada penanaman kesadaran keberagaman melalui kegiatan pembelajaran yang meliputi: Modeling dari pengajar, Memasukkan kebudayaan dalam kurikulum, Literatur multi-kultur, dan Pengalaman multi-kultur,
- b. Menciptakan kondisi agar tertanam kesadaran akan keberagaman budaya di lingkungan sekolah melalui aktualisasi nilai nilai multikultural dalam kehidupan sehari hari
- c. Adanya madding atau papan pengumuman sekolah yang berisi pajangan dari hasil kreativitas peserta didik yang bertemakan kebudayaan, yang sesuai dengan apa yang diuraikan oleh Gorski dan Covert bahwa pendidikan harus berpusat pada siswa dan terbuka terhadap aspirasi dan pengalaman siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Banks, James A.. 1997. *Educating Citizens in a Multicultural Society*. New York and London: Teacher College Press
- Daulay, Haidar Putra 2016. *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: Kencana,
- Henson, Kenneth T. & Ben F Eller.. 1999. *Educational Psychology for Effective Teaching*. (Afrika: Wadsworth Publishing Company),.
- Hilmy, Masdar. 2016. *Pendidikan Islam dan Tradisi Ilmiah*. Malang: Madani,
- Maksum, Ali. 2011. *Pluralisme dan Multikulturalisme Paradigma baru pendidikan agama Islam di Indonesia*. Yogyakarta, Aditya Media Publishing,
- Mansur, Rosichin. 2016. *PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MULTIKULTURAL (Suatu Prinsip-prinsip Pengembangan)*. Jurnal Ilmiah Vicratina, Volume 10, No. 2 Nopember
- Presma. 2004, *Pendidikan Islam dan tantangan Globalisasi Buah Pikir Seputar, Filsafat Politik Ekonomi Sosial dan Budaya*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Rois, Ahmad .2013. *Pendidikan islam Multikultural Telaah Pemikiran Muhammad Amin Abdullah*. Jurnal Episteme Vol. 8, No. 2, Desember
- Parsons, R. D., Hinson, S. L., & Sardo- Brown, D. 2001. *Educational Psychology A Practitioner - Researcher Model of Teaching*. Belmont: Wadsworth Thomson Learning
- Truna, Dody S. 2010. *Pendidikan Islam Berwawasan Multikulturalisme*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Yasin, A. Fatah. 2008. *Dimensi-dimensi pendidikan Islam*. Malang: UIN-Malang Press